**PEMBELAJARAN KOLABORATIF *SHARING TASKS* PADA MATERI “MACAM-MACAM PEKERJAAN” SISWA KELOMPOK B1 PAUD SANTO YOSEPH KOTA TERNATE**

**ABSTRAK**

**Rosita Wondal, Farida Samad, Sasmayunita**

**Khairun University**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kolaboratif *sharing tasks* dalam pembelajaran anak usia dini pada materi ‘Macam-macam Pekerjaan’ di kelompok B PAUD Santo Yoseph Kota Ternate. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Kota Ternate Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumenter. Analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan secara kualitatif menggunakan model interaksi Miles and Huberman. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif *sharing* *task* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ di kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate sangat efektif menggunakan pembelajaran kolaboratif *sharing tasks*. Hasil yang diperoleh terdapat6 kelompok kerja anak dan anak yang dapat menyelesaikan *sharing task* dengan tuntas sebesar 76,92%. Dengan demikian pembelajaran kolaboratif *sharing* *task* dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah PAUD dalam memahami materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’.

***Kata kunci :*** *Kolaboratif, Sharing Task*

**COLLABORATIVE LEARNING ON SHARING TASK THEME 'KINDS OF JOBS' IN B1 GROUP STUDENTS OF PAUD ST. YOSEPH TERNATE**

**Rosita Wondal1), Farida Samad1), Sasmayunita1)**

**1)Khairun University**

**ABSTRACT**

This research aims to sharing tasks in collaborative learning on theme 'Kinds of Job' in early childhood students. The method is using descriptive qualitative. Subject of research are students of B1 group PAUD St. Yoseph Ternate academic year 2018/2019. Data collection technique is carried out by observation and documentation and analyze qualitatively using Miles and Huberman interaction model. The results found that collaborative learning of sharing tasks on theme 'Kinds of Job' in the B1 group students of PAUD St. Yoseph is very effective when applying collaborative learning on sharing task. Six groups who can complete sharing task completely while 76,92%. Conducting sharing task in collaborative learning can improve early childhood students understanding on theme ‘Kinds of Job’.

Keywords: *collaborative, sharing task*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan kepiawaian guru dalam berinovatif mengemas kegiatan yang menantang merupakan pembelajaran yang mengarah ke sekolah model abad 21. Sekolah modern dibentuk berdasarkan prinsip dasar pencapaian simultan antara kualitas (*quality*) dan kesetaraan *(equality*). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar, siswa, dan media pembelajaran, dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan dan pola pikir dalam belajar. Pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Greeberg (Isjoni, 2006) melukiskan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya. Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar (optimal).

Kenyataan dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Santo Yoseph gugus Ternate Tengah pada umumnya guru cenderung menggunakan metode diskusi dan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas TK B1, sehingga belum nampak terjadi proses saling belajar antar anggota kelompok di dalam kelompok yang telah dibagi oleh guru sehingga pembelajaran dalam kelompok hanya didominasi oleh satu atau dua orang yang aktif. Pembelajaran kolaboratif juga perlu dikembangkan di dalam proses pembelajaran anak usia dini yang meliputi: pembelajaran otentik (pembelajaran yng sejalan dengan karateristik mata pelajaran), hubungan saling belajar (hubungan saling mendengarkan).

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran anak usia dini tahun ajaran 2018-2019 yang dilakukan dikelompok B PAUD Santo Yoseph materi ‘Pekerjaan’ sub tema ‘Macam-Macam Pekerjaan’ dengan model pembelajaran kolaborasi kelompok menunjukan bahwa kegiatan inti dengan 2 kegiatan dalam *sharing task* antara lain: menyusun huruf acak menjadi kata ‘polisi’ dan mencocokkan pola gambar ‘mobil polisi’.

Dalam pembejaran di kelas nampak bahwa tidak semua peserta didik saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Komunikasi pembelajaran yang terjadi nampak guru yang tidak terlalu sibuk mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Sesekali ada yang meminta bantu guru untuk meghubungkan gambar dan mencocokkan pola. Selain itu, nampak adanya perbedaan karakter peserta didik kelompok B1 dengan berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Ada beberapa peserta didik yang mau membantu temannya untuk memahami dan menyelesaikan materi pembelajaran. Namun, ada beberapa yang lebih memilih asik bermain sendiri di dalam kelas saat guru menerangkan materi yang telah dipahaminya dan kemudian ikut serta kembali dalam pembelajaran dengan demikian, perlu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran kolaboratif yang dapat memfasilitasi semua siswa untuk belajar dengan efektif.

Pembelajaran kolaboratif *sharing tasks* merupakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan tugas individu melalui kolaboratif kelompok kecil yang berisi konten materi yang sesuai dengan buku teks. Dengan *sharing task* dapat menguntungkan semua siswa baik siswa dengan akademis tinggi, sedang, maupun rendah. Pemberian masalah pada *sharing tasks* akan memotivasi siswa untuk berpikir lebih luas dan mendalam dalam mencari solusi yang beragam. Kegiatan memecahkan masalah dapat membuat siswa sebagai pemecah masalah yang baik, sehingga siswa tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki kemampuan berpikir sains tetapi juga kemampuan memecahkan masalah dengan percaya diri terhadap tantangan hidup yang dihadapinya. Sementara itu Slamet Asari (2017) mengemukakan sharing task, sejalan dengan teori ZPD di mana peserta didik tidak merasa sendiri atau minder. Peserta didik dapat bekerja dengan sama dengan rekan-rekan mereka melalui pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan temuan dari Cahyani (2017), disimpulkan bahwa pembelajaran sharing task dan jamping task dapat meminimalisir hambatan belajar siswa juga memberikan manfaat kepada siswa yang memiliki akademik rendah. Oleh sebab itu penelitian ini ingin melihat bagaimanakah pembelajaran kolaboratif *sharing* dan *jumping tasks* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ siswa Kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate?

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis penelitian deskriptif. Dengan landasan berpikir bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran kolaboratif *sharing* *tasks* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ siswa Kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B1 usia 5-6 tahun yang telah mendapatkan pembelajaran pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’di PAUD Santo Yoseph Ternate yang jumlah 13 siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun ajaran 2018/2019.

1. **Data dan Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain; data yang bersumber dari PAUD Santo Yoseph Ternate dan sumber data lain yang terkait dengan kondisi pembelajaran sebagaimana disebutkan. Subyek yang dimintai informasi adalah pendidik. Selain itu, untuk melengkapi data/informasi di atas, peneliti memerlukan dokumen sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran anak berbasis *lesson study* di kelas. Adapun subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang menjadi guru model dan mengajar di kelas yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian yang mengajar pada peserta didik kelompok B yang diberi pembelajaran kolaboratif *sharing* *tasks* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ yaitu 13 orang di kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling,* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan: a) subyek penelitian terlibat langsung dalam proses pembelajaran kolaboratif b) pihak yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberi informasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data dan sumber data yang diperlukan, pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap gambaran secara langsung aktivitas siswa secara holistik selama proses pembelajaran, implementasi rancangan pembelajaran yang telah dibuat, serta memperoleh gambaran *“sharing”* yang terjadi pada peserta didik kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate. Berikut adalah indikator penilaian lembar observasi:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | *Sharing Task* | | |
| Indikator | Menjelaskan  Hubungan | Menjelaskan  Sebab-akibat | Mendeskripsikan Gambar |
| Kegiatan | Mengurutkan huruf yang acak ‘Polisi’ | | |
| Mencocok gambar ‘mobil polisi’ | | |

Kriteria penilaian:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor Perolehan** | **Penafsiran** |
| BSB | >75≤100 | Pada indikator, anak dapat mandiri tahu/melakukan bahkan menolong orang lain |
| BSH | >50≤75 | Pada indikator, anak dapat mandiri tahu/melakukan |
| MB | >25≤50 | Pada indikator, anak dapat mandiri tahu/melakukan namun sesekali meminta bantuan guru |
| BM | ≤25 | Pada indikator, anak belum dapat mandiri tahu/melakukan |

1. Metode Dokumenter

Adapun dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kolaboratif *sharing* *tasks* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ siswa Kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate dalam bentuk video pembelajaran, sumber ajar guru mengenai materi‘Macam-Macam Pekerjaan’, lembar kerja anak, silabus kurikulum 2013 PAUD, dan RPPH yang biasa digunakan oleh guru dan penilaian siswa kelompok B semester genap.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengolah data-data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di PAUD Santo Yoseph Kota Ternate dalam hubungannya dengan pembelajaran kolaboratif *sharing* *tasks*. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data. Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemungutan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data hasil penelitian tentang pembelajaran kolaboratif *sharing* *tasks* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ siswa Kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

1. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar/skema atau beberapa tabel yang dirancang untuk menyusun informasi agar dapat dimengerti. Penyajian data adalah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan kata-kata verbal tentang pembelajaran kolaboratif *sharing* *tasks* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ siswa Kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate.

1. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kegiatan vertifikasi berlangsung selama berlangsungnya penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memvertifikasi data dan mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil apakah betul-betul telah memenuhi aspek obyektivitas.

Dalam melaksanakan langkah ini, peneliti menempuh langkah- langkah sebagai berikut:

1. Trianggulasi.

Pada tahap ini, ada dua hal yang dilakukan peneliti. Pada tahap pertama yaitu trianggulasi sumber yakni data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data, peneliti membuktikan kebenaran data tersebut dengan mewawancarai lagi beberapa orang *trianggulator* sebagai pembanding. Data hasil wawancara dengan *trianggulator* dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan sumber data primer. Apabila *trianggulator* memberikan data yang sama terhadap setiap pertanyaan yang diajukan pada sumber data maka kesimpulan yang diambil oleh peneliti semakin kuat. Pada tahap kedua yaitu trianggulasi teknik. Dalam ha ini peneliti membandingkan data hasil observasi dan telaah dokumentasi. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid.

1. *Member check.*

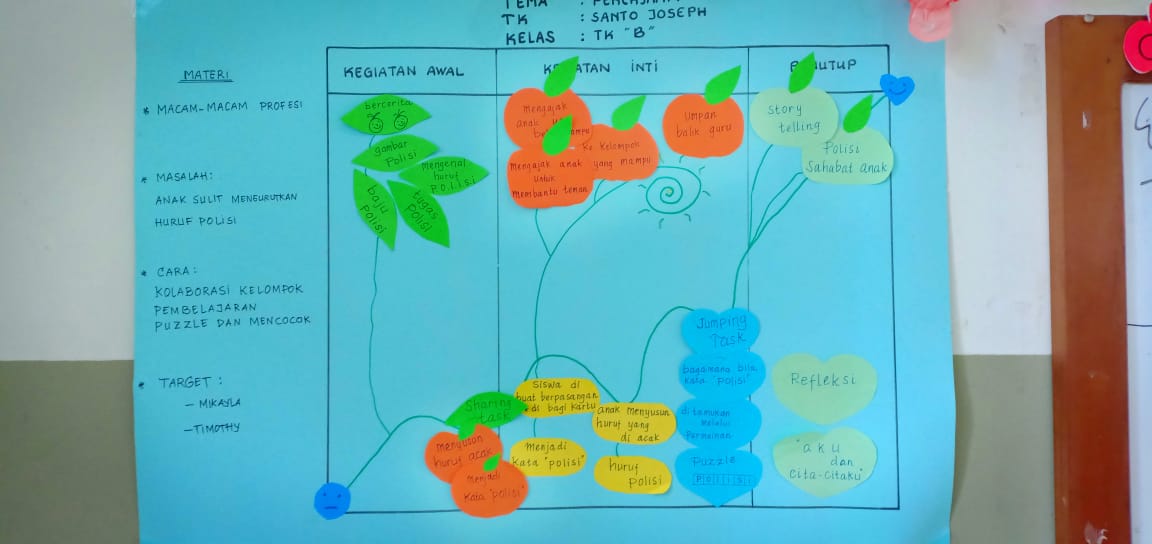
Pada tahap ini peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kembali semua data yang diperoleh dari hasil observasi, dan telaah dokumentasi dengan informan. Data yang sudah dianalisis di“*cross-check”* kembali kepada subyek peneliti dengan memperlihatkan data-data dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti pada saat proses analisis data. Apabila data sudah dapat diterima dan disetujui maka dibuatlah kesimpulan hasil penelitian.

**Hasil Penelitian**

Untuk memperjelas gambaran pelaksanaan *sharing* *tasks* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’, berikut hasil pengamatan peneliti terkait tahapan-tahapan yanga ada dalam pelaksanaan *lesson study.*

* 1. ***Plan* (Perencanaan)**

Tahap awal persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran serta altenatif solusi pembelajaran yang dipilih di kelompok B1. Berdasarkan pengalaman, anak sulit untuk mengurutkan kata. Tahap perencanaan (*plan)* dilaksanakan pada hari Selasa,tanggal 4 Februari 2019 yang dihadiri oleh guru model, kepala sekolah, 4 orang guru PAUD Santo Yoseph dan tim observer untuk membahas tentang perangkat pembelajaran yang akan digunakan antara lain RPPM, RPPH, media ajar, bahan ajar, penilaian dan LKA berupa *sharing task* menyusun huruf acak menjadi kata ‘polisi’dan memcocol gambar ‘mobil polisi’*.* Untuk kegiatan belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran kelompok dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan ini tentunya anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas. Guru model yang ditetapkan pada kelas yang di*open class*kan adalah Ibu Marlina Salasa, A.Ma.Pd serta pembuatan *lesson design*.



Gb1. *Lesson design (LD)*  pembelajaran kelompok B1 materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’

* 1. ***Do* (Pelaksanaan)**

Tahap ini dilaksanakan setelah semua perangkat pembelajaran siap dilakukan. Tahap pelaksanaan (*do)* dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 February 2019 bertempat di ruang kelas PAUD Santo Yoseph Kota Ternate mulai dari jam 07.30 WIT sampai dengan 11.00 WIT. Pembelajaran ini dilakukan oleh ibu Marlina Salasa, A.Ma.Pd. di kelompok B1 dengan mengambil dengan tema ‘pekerjaan’ dan sub tema ‘Macam-macam Pekerjaan’.

Pada pertemuan ini, kegiatan main dilaksanakan dengan model pembelajaran kelompok yang disesuaikan dengan RPPH yang didesain bersama-sama oleh guru model dan tim observer. Pembelajaran pagi itu dimulai dengan berbaris rapi, berdoa bersama, bernyanyi lagu ‘lihat bapak polisi’ mengucap syair ‘polisi’, melakukan yel-yel tepuk semangat baru dan dilanjutkan dengan anak-anak yang berlari sambil melompat. Pada kegiatan apersepsi yaitu guru bercakap-cakap tentang macam pekerjaan, selanjutnya guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja tugas polisi dan polisi mengatur lalu lintas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari itu adalah anak dapat menyusun kata polisi dengan tepat dan menceritakan ‘polisi sahabat anak’. Selanjutnya, sebelum guru model membagi kelas dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal. Pada pengerjaan LKA *sharing task,* mereka diminta untuk menyusun huruf acak menjadi kata ‘polisi’ dan mereka diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman yang ada dalam kelompoknya. Selama kegiatan main berlangsung, guru model bertugas untuk mendorong munculnya karakteristik pola pembelajaran kelompok. Setelah anak menyelesaikan tugas yang pertama, dilanjutkan dengan kegiatan LKA *sharing task* lainnya yaitu mencocok pola gambar ‘mobil polisi’.

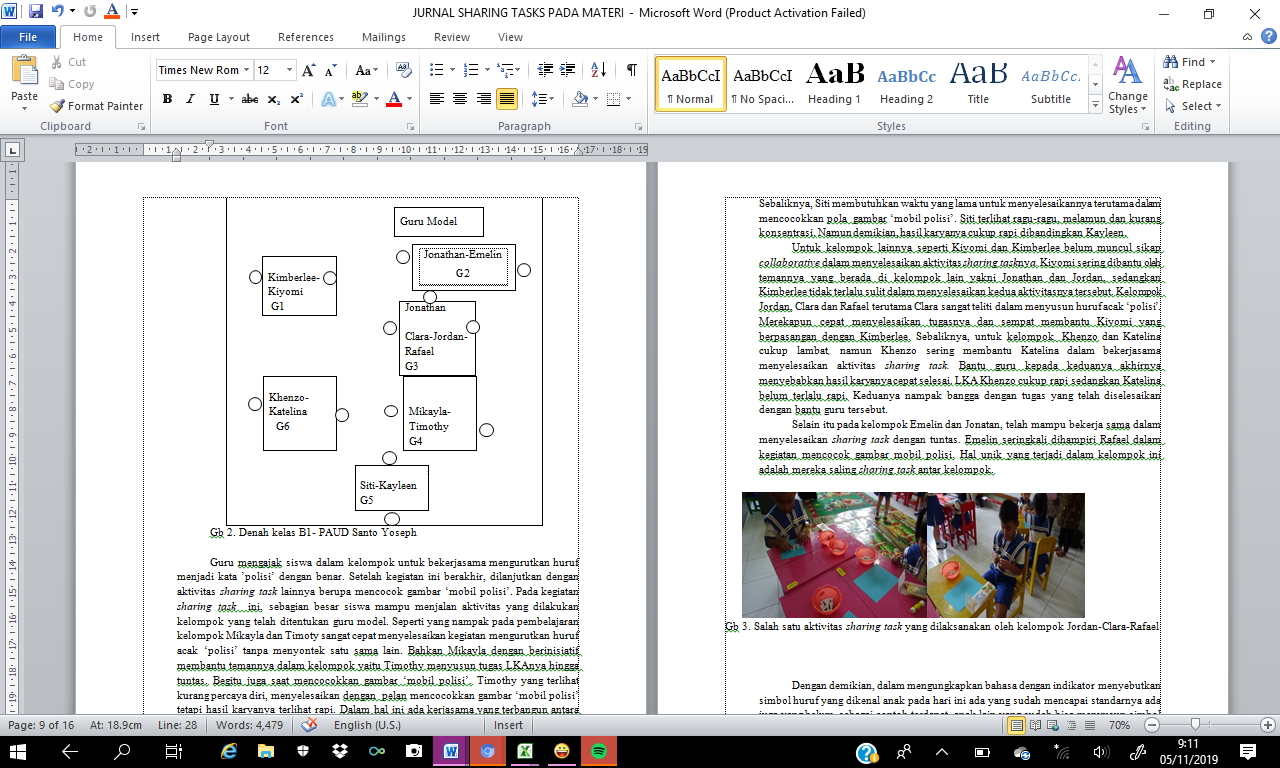
* 1. ***See* (Refleksi)**

Setelah selesai proses pembelajaran, selanjutnya dilakukan kegiatan refleksi. Tahap refleksi (s*ee)* dilakukan pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2019. Pada awal kegiatan refleksi, guru model diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menyampaikan kesan-kesan yang dirasakan saat mengajar terutama saat pembelajaran tugas *sharing* pada siswa kelompok B1 selama implementasi rancangan pembelajaran. Selanjutnya, para observer secara bergantian menyampaikan tanggapan dan kesan-kesannya terhadap pembelajaran yang telah diamatinya. Dalam kegiatan ini terungkap bahwa guru model dan siswa sudah melaksankan pembelajaran dengan baik mulai persiapan sampai pada pelaksanaannya. Saran dan masukan yang positif yang disampikan berdasarkan *lesson design* serta menyusun desain rancangan pembelajaran revisi berdasarkan temuan hasil observasi.

Berikut ini akan dijelaskan pelaksanaan pembelajaran *sharing* *tasks* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ yang dinilai dari beberapa hal antara lain:

1. Kegiatan *sharing task* selama pembelajaran:
   1. Menjelaskan hubungan

Seperti yang dilakukan oleh guru model selaku wali kelas kelompok B1 dan subyek penelitian adalah pertama-tama guru model menjelaskan tentang tema yang diberikan yaitu ‘Macam-macam Pekerjaan’. Guru model bertanya pada anak seperti macam-macam pekerjaan, kerjanya dimana dan kegiatannya bagaimana. Kemudian anak-anak ada yang merespon pertanyaan guru model ada juga anak yang tidak merespon apa yang ditanyakan oleh guru model. Setelah guru model menjelaskan tema dan tanya jawab terkait tema di atas, kemudian menunjukkan kartu huruf sebagai media yang digunakan agar anak dapat memahami dan mengerti apa yang dipelajari terutama dalam mengurutkan kata. Kartu huruf yang tersedia disesuaikan dengan sub tema yang diberikan yaitu “Macam-Macam Pekerjaan”. Guru model menunjukkan satu per satu kartu huruf yang dipegang. Lalu, menunjukkan gambar ‘polisi’ yang ada di papan tulis dan kemudian kata di bawah gambar dibaca dengan mengeja hurufnya. Di dalam hal ini guru model mengacak huruf ‘polisi’ dan membagi siswa dalam 6 kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 orang antara lain: Kimberlee dan Kiyomi, Jordan-Clara dan Rafael, Jonathan-Emelin, Mikayla dan Timothy, Kayleen dan Siti serta Katelina dan Khenzo, siswa target adalah Timothy dan Kimberlee. Berikut adalah denah kelas kelompok B1.



Gb 2. Denah kelas B1- PAUD Santo Yoseph

Guru mengajak siswa dalam kelompok untuk bekerjasama mengurutkan huruf menjadi kata ’polisi’ dengan benar. Setelah kegiatan ini berakhir, dilanjutkan dengan aktivitas *sharing task* lainnya berupa mencocok gambar ‘mobil polisi’. Pada kegiatan *sharing task*  ini, sebagian besar siswa mampu menjalan aktivitas yang dilakukan kelompok yang telah ditentukan guru model. Seperti yang nampak pada pembelajaran kelompok Mikayla dan Timoty sangat cepat menyelesaikan kegiatan mengurutkan huruf acak ‘polisi’ tanpa menyontek satu sama lain. Bahkan Mikayla dengan berinisiatif membantu temannya dalam kelompok yaitu Timothy menyusun tugas LKAnya hingga tuntas. Begitu juga saat mencocokkan gambar ‘mobil polisi’. Timothy yang terlihat kurang percaya diri, menyelesaikan dengan pelan mencocokkan gambar ‘mobil polisi’ tetapi hasil karyanya terlihat rapi. Dalam hal ini ada kerjasama yang terbangun antara keduanya. Mereka dapat menguasai tugas tersebut tanpa bantu guru. Untuk kelompok Kayleen dan Sitipun tidak jauh berbeda. Tidak butuh waktu yang lama untuk Kayleen dalam menyelesaikan tugas *sharing tasknya*. Kayleen sangat mandiri, sangat aktif serta cekatan dalam menyelesaikan LKA berupa menyusun huruf acak ‘polisi’ dan mencocokkan pola gambar ‘mobil polisi’, namun hasil yang karyanya tidak terlalu rapi. Sebaliknya, Siti membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya terutama dalam mencocokkan pola gambar ‘mobil polisi’. Siti terlihat ragu-ragu, melamun dan kurang konsentrasi. Namun demikian, hasil karyanya cukup rapi dibandingkan Kayleen. Untuk kelompok lainnya seperti Kiyomi dan Kimberlee belum muncul sikap *collaborative* dalam menyelesaikan aktivitas *sharing task*ny*a.* Kiyomi sering dibantu oleh temannya yang berada di kelompok lain yakni Jonathan dan Jordan, sedangkan Kimberlee tidak terlalu sulit dalam menyelesaikan kedua aktivitasnya tersebut. Kelompok Jordan, Clara dan Rafael terutama Clara sangat teliti dalam menyusun huruf acak ‘polisi’. Merekapun cepat menyelesaikan tugasnya dan sempat membantu Kiyomi yang berpasangan dengan Kimberlee. Sebaliknya, untuk kelompok Khenzo dan Katelina cukup lambat*,* namun Khenzo sering membantu Katelina dalambekerjasama menyelesaikan aktivitas *sharing task.* Bantu guru kepada keduanya akhirnya menyebabkan hasil karyanya cepat selesai. LKA Khenzo cukup rapi sedangkan Katelina belum terlalu rapi. Keduanya nampak bangga dengan tugas yang telah diselesaikan dengan bantu guru tersebut.

Selain itu pada kelompok Emelin dan Jonatan, telah mampu bekerja sama dalam menyelesaikan *sharing task* dengan tuntas. Emelin seringkali dihampiri Rafael dalam kegiatan mencocok gambar mobil polisi. Hal unik yang terjadi dalam kelompok ini adalah mereka saling *sharing task* antar kelompok.

**

Gb 3. Salah satu aktivitas *sharing task* yang dilaksanakan oleh kelompok Jordan-Clara-Rafael

Dengan demikian, dalam mengungkapkan bahasa dengan indikator menyebutkan simbol huruf yang dikenal anak pada hari ini ada yang sudah mencapai standarnya ada juga yang belum, sebagai contoh terdapat anak lain yang sudah bisa menyusun simbol huruf ‘polisi’, sedangkan anak yang lain terlihat lama dalam menyusun huruf acak tersebut dan masih membutuhkan bimbingan guru. Ada juga anak yang bisa menyusun huruf lain yang ditunjuk guru model akan tetapi ada salah satu huruf yang lupa dan seperti penjelasan di atas harus dipancing oleh guru model. Setelah guru model menjelaskan tema dan tanya jawab diatas kemudian menunjukkan kartu kata sebagai media yang digunakan agar anak dapat memahami dan mengerti apa yang dipelajari.

* 1. Menjelaskan sebab akibat

Setelah kegiatan *sharing task* setiap kelompok diberikan kesempatan oleh guru model untuk mendiskusikan hasil karya huruf ‘polisi’ yang ditampilkan, setiap siswa dalam kelompok saling berdiskusi dan bekerjasama untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh guru model secara bebas. Mereka sangat senang dan antusias untuk menjawab pertanyaan guru tentang ‘polisi’ dan guru model sangat peka terhadap siswa yang aktif. Namun masih ditemukan adanya beberapa siswa yang belum menunjukkan partisipasi dan semangat belajar yang baik dalam kelompok. Mereka juga pemalu dan nampak tidak fokus atau banyak berpikir. Siswa ini memerlukan bantuan guru.

* 1. Mendeskripsikan

Siswa dibimbing oleh guru model ketika menyelesaikan tugas kelompok *‘sharing tasks-* menyusun huruf acak menjadi kata ‘polisi*’*. Guru mendekati setiap kelompok dan memberikan perhatian yang lebih besar kepada kelompok yang bertanya  atau menemukan kesulitan. Siswa telah menunjukkan interaksi yang baik dengan guru model. Mereka bersedia berdiri dan sukarela mendeskripsikan pertanyaan yang disampaikan guru sebagai perwakilan kelompok, yaitu Mikayla-Kayleen serta Jordan-Jonatan. Kegiatan bercakap-cakap dalam kelompok ini telah berlangsung lancar dan berhasil mendeskripsikan hasil kerja kelompok dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan tema ‘Macam-macam Pekerjaan’ pada kelompok B1 terlihat hanya 4 orang siswa yang berani tampil dengan tenang, tidak gugup, menguasai diri sendiri, dan percaya diri yaitu Mikayla dan Kayleen yang keduanya berada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan demikian, guru model mampu memaksimalkan dalam membantu teman kelompoknya dan kelompok lainnya. Gurupun mampu membimbing siswa untuk selalu aktif dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak serta partisipasi kelompoknya agar lebih bervariasi. Aktivitas pembelajaran *sharing task* kelompok B1 sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama siswa | *Sharing task*  (Kategori) |
| Grup1  1  2 | Kiyomi  Kimberlee | MB  BSH |
| Grup 2  1  2  3 | Jordan  Clara  Jonathan | BSH  BSH  BSH |
| Grup 3  1  2 | Khenzo  Katelina | BSH  BSH |
| Grup 4  1  2 | Mikayla  Timothy | BSB  MB |
| Grup 5  1  2 | Siti  Kayleen | MB3  BSB2 |
| Grup 6  1  2 | Emelin  Jonathan | BSH  BSH8 |

**B. Pembahasan**

Pembelajaran kolaboratif *sharing tasks* merupakan pembelajaran yang menguntungkan semua siswa baik siswa dengan akademis tinggi, sedang, maupun rendah. Pemberian masalah pada *sharing task* akan memotivasi siswa untuk berpikir lebih luas dalam mencari solusi yang beragam. Berdasarkan hasil yang ditemukan, maka rata-rata siswa yang tuntas menyelesaikan tugas *sharing tasks* antara lain menyusun huruf acak menjadi kata ‘polisi’ dan mencocokkan gambar ‘mobil polisi’ telah dilakukan baik, dengan rincian mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (23,08%), berkembang sesuai harapan 8 anak (61,54%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (15,38%).

Berdasarkan standar ketuntasan dapat disimpulkan bahwa 76,92% anak telah melakukan tugas sharing task dengan baik. Dengan demikinan bahwa pembelajarean koboratif *sharing task*  dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar anak dimana anak lebih terpacu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan padanya, dan terjadi koloboratif pada tiap anak di dalam kelompok. Anak saling membantu satu dengan lainnya untuk menuntaskan tugas-tugas yang diberikan padanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kang dkk, bahwa sharing task bermanfaat untuk mengidentifikasi pengelompokan tugas secara bersamaan, serta hasil penelitian dari Marhamah dkk (2017) yang menunjukan bahwa pada kelas eksperimen siswa melakukan sharing task dan jumping task, hasil kolaborasi dan hasil belajar siswa meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis lesson study learning commuity (LSLC) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Gifford dan Arvin (2009), pembelajaran kolaboratif melalui kelompok yang heterogen dapat mempercepat pembelajaran dalam kelompok, serta memperbaiki kinerja dan keseluruhan perilaku siswa dalam kelompok. Sedangkan pemberian masalah yang kompleks dapat meningkatkan efisiensi belajar pada tiap anggota kelompok (Kirschner, Fred dan Paul, 2011). Siswa dengan akademis tinggi, sedang, maupun rendah dapat mengalami hambatan epistemologis sehingga diperlukan pembelajaran kolaboratif yang dapat memfasilitasi semua siswa untuk belajar dengan efektif. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate terkait dengan pembelajaran kolaboratif *sharing* *task* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ dapat dijadikan salah satu rujukan dalam mengefektifkan proses pembelajaran yang terjadi dikelas.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kolaboratif *sharing* *task* pada materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’ di kelompok B1 PAUD Santo Yoseph Ternate sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai ketuntasan klasikal 76,92 %. Sedangkan 23,08 belum dapat menyelesaikan secara tuntas tugas yang diberikan guru atau masih perlu bimbingan guru. Dengan adanya pembelajaran kolaboratif *sharing* *task* dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah PAUD dalam memahami materi ‘Macam-Macam Pekerjaan’.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asari Slamet 2017, *Sharing And Jumping Task In Collaborative Teaching And Learning Process,* Didaktika, Vol. 23, Nomor 2, Februari 2017. <file:///C:/Users/Rosita/Downloads/28-1-55-1-10-20171026.pdf>

# Cahyani [Mutiara Dwi](https://www.semanticscholar.org/author/Mutiara-Dwi-Cahyani/80701219) , *Pembelajaran Kolaboratif Sharing Task Dan Jumping Task Pada Topik Rumus Empiris Dan Rumus Molekul Berdasarkan Hambatan Belajar Siswa Dan Refleksi Diri Guru*, Published 2017. https : // www. semanticscholar. org/paper/ PEMBELAJARAN-KOLABORATIF-SHARING-TASK-DAN-JUMPING-Cahyani/ f3fcc2f28935a77663a034694ac7aad0ba8910df

Gifford, M.C. & Arvin, A. (2009). Sharing in teams of heterogeneous, collaborative learning agents. International Journal Of Intelligent Systems. 24. hlm. 173- 200

Isjoni. 2006. Model Pembelajaran yang Efektif bagi Pendidikan Anak Usia Dini.www.isjoni.net/web/content/view/44/4/-44k-Tembolok-Lamansejenis: 17 Oktober 2007

Kirschner Femke , Fred Paas and Paul A. Kirschner1, 2011. *TASK COMPLEXITY AS A DRIVER FOR COLLABORATIVE LEARNING*, http:// citeseerx.ist.psu.edu/ viewdoc/download?doi=10.1.1.1027.5111&rep=rep1&type=pdf, diakses 13 juli 2019

Marhamah, Mustafa, dan Melvina. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Learning Community (LSLC)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 2 No.3 Juli 2017, 277-282. https:// media. neliti.com/ media/publications/202602-pengaruh-model-pembelajaran-kolaboratif.pdf

Zhuoliang Kang, et all, Learning with Whom to Share in Multi-task Feature Learning, <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.220.7267&rep=rep1&type=pdf>